

## Pengaruh PBL Berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Batusangkar

Alvis Aldora Irwanto<sup>1</sup>, Muhyiatul Fadilah<sup>2\*</sup>, Fitri Arsih<sup>3</sup>, Ria Anggriyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

E-mail: [muhyifadilah@fmipa.unp.ac.id](mailto:muhyifadilah@fmipa.unp.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1241>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 04 June 2025

Revised: 10 June 2025

Accepted: 16 June 2025

#### Kata Kunci:

*Problem Based Learning*,  
Keterampilan Komunikasi,  
*One Stay Another Stray*.

#### Keywords:

*Problem Based Learning*,  
*Communication Skills*, *One Stay Another Stray*.



### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji pengaruh penggunaan *problem based learning* berorientasi *One Stay Another Stray* Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Batusangkar. Saat ini, keterampilan komunikasi peserta didik di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Penelitian ini mengadopsi metode eksperimen dengan desain pra-eksperimen. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas XI Fase F SMAN 1 Batusangkar, dengan sampel dari kelas XI F 10. Data dikumpulkan melalui tes *essay* yang diberikan dalam bentuk pretest pada awal penelitian dan posttest pada akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik saat *posttest* lebih tinggi dibandingkan saat *pretest*. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed  $< 0,05$ , yaitu 0,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem based learning* berorientasi *One Stay Another Stray* memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi siswa di SMAN 1 Batusangkar.

*The purpose of this study was to examine the effect of using problem-based learning oriented One Stay Another Stray on Communication Skills of Students of SMAN 1 Batusangkar. Currently, the communication skills of students in the school are still relatively low. This research adopts experimental method with pre-experiment design. The research population includes all students of class XI Phase F SMAN 1 Batusangkar, with samples from class XI F 10. Data were collected through essay tests given in the form of pretests at the beginning of the study and posttests at the end of the study. Data analysis was carried out using normality test, homogeneity test, and hypothesis test with the help of SPSS 20 software. The results showed that students' communication skills at posttest were higher than at pretest. Hypothesis testing shows a 2-tailed significance value  $< 0.05$ , which is 0.00. Thus, it can be concluded that the use of problem-based learning oriented One Stay Another Stray has a positive impact on students' communication skills at SMAN 1 Batusangkar.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Alvis Aldora Irwanto, et al (2025). Pengaruh PBL Berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 1 Batusangkar, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1241>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ke-21 harus mempersiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu bidang yang memerlukan keterampilan komunikasi yang baik adalah Biologi yang menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep kompleks dan mampu menjelaskan hubungan antar konsep tersebut dengan

tepat. Komunikasi ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran biologi, karena mendukung siswa dalam menyampaikan pemahaman terhadap teori, serta menafsirkan data visual seperti grafik dan gambar. Meski demikian, masih banyak peserta didik di jenjang SMA yang mengalami kendala dalam mengungkapkan ide atau gagasannya secara efektif, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan (Mayani *et al.* 2023).

Terdapat banyak model yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Centered Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan lain-lain (Setiawan dkk., 2021). PBL mampu menciptakan pembelajaran yang menantang, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berargumen (Huda, 2014).

*Problem Based Learning* memiliki banyak kelebihan. Kelebihan model PBL menurut Sani (2017) yaitu membuat siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah, membuat siswa berpikir tingkat tinggi, belajar keterampilan berkomunikasi, dan belajar menggali informasi. Model pembelajaran *problem based learning* memiliki ciri khas yaitu menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa (Zuchri & Irawati, 2021).

Salah satu metode pendekatan yang dapat digunakan adalah *fun learning*. Menurut (Oktafia dkk., 2023) *Fun learning* merupakan cara belajar yang menyenangkan yang berfokus pada keadaan psikologis peserta didik dalam proses belajar mengajar. *Fun learning* bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam memahami materi pelajaran. Adanya suasana yang mendukung ini, siswa cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu teknik yang efektif untuk diterapkan dalam pendekatan *fun learning* adalah *One Stay Another Stray*. Teknik ini melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana salah satu anggota kelompok tinggal di tempat untuk menjelaskan hasil diskusi, sementara anggota lainnya berkeliling untuk mencari informasi dari kelompok lain. Wahyuni (2016) menyebutkan bahwa *One Stay Another Stray* efektif untuk melatih keterampilan komunikasi siswa, karena teknik ini mendorong siswa untuk berbagi informasi secara aktif dan saling belajar dari pengalaman kelompok lain.

Penerapan model PBL dengan pendekatan *fun learning* diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk keterampilan komunikasi. Sebagai contoh, penelitian oleh Sukirman (2017) menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, sehingga keterampilan komunikasi siswa menjadi lebih baik. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh teknik *One Stay Another Stray* dalam model PBL terhadap keterampilan komunikasi siswa, terutama pada materi sistem ekskresi.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah, siswa cenderung pasif dalam diskusi kelompok, kurang mampu menyampaikan ide dengan runtut, dan kesulitan dalam menjelaskan konsep materi kepada teman sejawat. Melalui wawancara bersama guru biologi pada SMA N 1 Batusangkar diketahui bahwa hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran ceramah yang lebih berfokus pada guru (*teacher-centered*), sehingga peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka melalui interaksi aktif. Diperoleh juga bahwasannya keterampilan komunikasi peserta didik tergolong rendah dari hasil kuisioner yang dilakukan ditemukan angka 45,8%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian mengenai pengaruh *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Penelitian ini berfokus pada implementasi media pembelajaran berbasis masalah sebagai bentuk dalam pengaruh untuk keterampilan komunikasi peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pra-eksperimen. Pra-eksperimen adalah jenis penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model *problem based learning* berorientasi *fun learning one stay another stray*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra-eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efek dari model *problem based learning*

berorientasi *fun learning one stay another stay* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang menggunakan model *problem based learning* berorientasi *fun learning one stay another stay*. Kelas ini akan diberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini mencakup peserta didik kelas XI fase F yang memilih mata pelajaran biologi di SMA N 1 Batusangkar. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. F10 sebagai kelas eksperimen.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sampel. Data primer dari penelitian ini adalah data keterampilan komunikasi peserta didik terhadap materi sistem ekskresi melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. F10 biologi SMA N 1 Batusangkar tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *essay*, yang diberikan pada awal penelitian dalam bentuk *pretest* dan di akhir sebagai *posttest*.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Setiap tahap dilakukan secara sistematis sesuai dengan alur penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 20 for Windows. Analisis data dilakukan melalui beberapa uji yaitu uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas dengan *Levene's Statistic* untuk menguji apakah populasi memiliki varians yang homogen, uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* guna menguji apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Batusangkar pada Mei 2025 melibatkan peserta didik kelas XI.F10 sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest*, lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*. Data mengenai keterampilan komunikasi peserta didik dikumpulkan melalui *pretest* yang diberikan pada awal pertemuan serta *posttest* yang diberikan diakhir pertemuan. Tes ini berbentuk *essay* dengan total 6 butir soal. Rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut dapat diamati pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskripsi Data

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai Minimum	40	83
Nilai Maksimum	97	93
Rata-rata	73.11	90

Berdasarkan Tabel 1. diketahui keterampilan komunikasi peserta didik kelas eksperimen yang *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan komunikasi pada sampel yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas pada kedua kelas sampel menggunakan uji Shapiro Wilk dengan berbantuan program SPSS 20 bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi normal

**Tabel 2.** Data hasil Uji Normalitas

Tes	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig
Pretest	0.951	31	0.169
Posttest	0.979	31	0.772

Berdasarkan Tabel 2. Data pada Tabel ... menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *Pretest* yaitu 0,169 dan data *Posttest* yaitu 0,772. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Pretest-Posttest* secara keseluruhan berdistribusi normal..

Uji homogenitas dilakukan sebagai salah satu prasyarat uji t, uji homogenitas bertujuan untuk melihat bahwa sampel yang diambil tidak berbeda (homogen), uji homogenitas pada penelitian ini

menggunakan *Lavene Statistic* untuk melihat seberapa besar varians antara dua data atau lebih yang berbeda.

**Tabel 3.** Data Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>Based on Mean</i>	42.037	1	59	.475
<i>Based on Median</i>	29.249	1	59	.408
Variabel <i>Based on Median and with adjusted df</i>	29.249	1	32.498	.408
<i>Based on trimmed mean</i>	41.283	1	59	.673

Berdasarkan Tabel 3. Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data peneliti termasuk homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada keterampilan komunikasi peserta didik diperoleh hasil data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* berbantuan program SPSS 20.

**Tabel 4.** Data Hasil Uji Hipotesis

Paired Differences							
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			
16.83871	13.21387	2.37328	-21.68560	-11.99182	7.095	30	.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji ini adalah  $0.000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh PBL berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik.

**Pembahasan**

Terdapat perbedaan nilai pada awal *pretest* dan saat dilakukan *posttest*. Perbedaan ini dikarenakan adanya perlakuan saat sebelum *posttest* dilakukan. Keterampilan komunikasi peserta didik setelah *posttest* dilakukan lebih tinggi dibandingkan saat *pretest* dilakukan. Hal ini disebabkan karena kesulitan dalam komunikasi karena dipengaruhi factor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya minat belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa, misalnya seperti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Fuada dkk, 2017).

Penelitian ini membuktikan bahwa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan PBL berorientasi OSAS dapat menciptakan peserta didik lebih aktif karena diberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani (2022), bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, peserta didik berdiskusi dan berkomunikasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

*Problem Based Learning*(PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Wilsa, et al (2017) PBL adalah model pembelajaran dengan menyuguhkan berbagai situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang berfungsi untuk batu loncatan dalam investigasi dan penyelidikan. PBL membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan memecahkan suatu masalah. Sejalan dengan Fauziah et al (2018), bahwa adanya interaksi dalam diskusi yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung akan membuat siswa terbiasa mengemukakan pendapatnya, dengan begitu perlahan keterampilan siswa dalam berpikir dan mengemukakan pendapat akan berkembang.

Penggunaan model PBL dengan bantuan OSAS ini merupakan salah satu pilihan yang tepat. *One Stay Another Stray* adalah proses pembelajaran yang mana dalam diskusi dan presentasi kelompok melibatkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi, sehingga mendorong pengembangan kemampuan komunikasi peserta didik (Ramadhan et al, 2024). Sejalan dengan Imroatus Syarifah dan Tuharto (2017) bahwa integrasi strategi *Two Stay Two Stray* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi matematis siswa kelas X SMA dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan, dan dilakukannya beberapa pengujian diperoleh data bahwa peningkatan keterampilan komunikasi saat *posttest* lebih tinggi

dibandingkan saat *pretest*.. Secara keseluruhan, hasil penelitian dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *fun learning one stay another stay* berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada materi sistem ekskresi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berorientasi *fun learning one stay another stay* berpengaruh positif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada materi sistem ekskresi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Fauziah, I., Maarif, S., & Pradipta, T. R. (2018). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan self regulated learning siswa melalui model problem based learning (pbl). *Jurnal Analisa*, 4(2), 90-98.
- Fuada, M. S., Sunardi, Setiawan, T. B. (2017). Analisis kemampuan penalaran dan komunikasi matematis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VII SMPN 2 Jember. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mayani, C., Maknun, D., & Ubaidillah, M. (2023). Analisis keterampilan komunikasi ilmiah pada pembelajaran biologi. *Science Education and Development Journal Archives*, 1(1), 13-28.
- Oktafia, A., Fadilah, F. N., & Zainuddin, A. (2023). Penerapan Metode Fun Learning untuk Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa di Roudlotul Tholibin Kota Metro. *Al Maghazi: Arabic Language in Higher Education*, 1(1), 1-8.
- Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) berbasis lesson study untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran di SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 257-276.
- Ramadhan, I. J., Aziz, S. A., & Syakur, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 226-250.
- Sani, Ridwan, A. (2017). *Pembelajaran Saintifik Untuk Orientasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Setiawan, T. A., Harsih, L. M., & Kultsum, U. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Direct Instruction, dan Student Centered Learning di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Selama Masa Pandemi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 232-238.
- Sukirman. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Biologi. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 15(1), 34-45.
- Syarifah, I., Tuharto, D., & Si, M. (2017). Efektivitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika.(Online)*, 6(5).
- Wahyuni, D. (2016). Penerapan Model One Stay One Stray untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 12(2), 56-64.
- Wilsa, A. W., Susilowati, S. M. E., & Rahayu, E. S. (2017). *Problem Based Learning* Berbasis *Socio-Scientific Issues* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Siswa. *Jurnal of Innovative Science Education*, 6 (1), 129-137.
- Zuchri, A., & Irawati, H. (2021). Studi literatur pengaruh problem based learning terhadap problem solving skills dan keterampilan proses sains siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 8(1), 39-47.